

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 144-155
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11062768)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11062768>

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI terhadap Materi Karya Ilmiah di SMA Negeri 3 Palembang

Awalia Rizki Mardatilla¹, Hikmah Lestari²

¹PPG Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

²Universitas PGRI Palembang

Email: awaliarm150701@gmail.com¹, hik2mah@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep karya ilmiah karena kurangnya minat dan pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan mereka berperan aktif. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif, guru sebagai peneliti menggambarkan keadaan situasi yang terjadi berdasarkan fakta yang terjadi di kelas pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dari tiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami kenaikan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa persentase nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 42.2%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 22.2% menjadi 64.4%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 24.4% menjadi 88.8%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang pesat dan telah mencapai ketuntasan belajar lebih dari 80% pada akhir siklus, dengan presentase 88.8%. Selanjutnya aktivitas guru pada siklus I hanya 90.4% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 7.2% menjadi 97.6%. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I hanya 78.5% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 14.3% menjadi 92.8%. Dengan demikian, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga model ini sangat tepat digunakan dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap materi karya ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 3 Palembang semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: *hasil belajar, Problem Based Learning (PBL), karya ilmiah*

Article Info

Received date: 26 March 2024

Revised date: 10 April 2024

Accepted date: 18 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing menghadapi era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan modern. Senada dengan hal itu, pendidikan adalah suatu proses seseorang untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta wawasan. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan derajat seseorang dalam hubungan sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu, Tauhid (2020) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan tongkat penyangga negara karena dengan pendidikan ukuran maju dan mundurnya suatu negara bisa diukur.

Selanjutnya, pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks. Pada era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, kemampuan untuk menguasai dan menghasilkan karya ilmiah menjadi semakin penting. Dalam konteks pendidikan menengah, penguasaan materi karya ilmiah menjadi keterampilan yang sangat diperlukan. Karya ilmiah menurut Lanos *et al.* (2022:203) adalah sebuah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan landasan ilmu pengetahuan tertentu. Materi

karya ilmiah mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam konteks akademik dan profesional di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep karya ilmiah karena kurangnya minat dan pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan mereka berperan aktif. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Najib *et al.* (2023:108) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran konvensional yang didominasi oleh guru sebagai pemberi informasi sering tidak efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep karya ilmiah secara mandiri. Dalam konteks ini, diperlukan model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi karya ilmiah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah model dalam pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah kontekstual dan kerja kolaboratif. Dalam model ini, peserta didik diberikan masalah atau tantangan nyata yang memerlukan pemecahan melalui penelitian dan analisis mandiri. Peserta didik berperan aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan salah satunya penelitian dari Ningrum *et al.* (2023) menyatakan bahwa PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi peserta didik. Meskipun PBL telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, penerapannya masih terbatas dalam konteks pembelajaran karya ilmiah di kelas XI. Khususnya, belum ada cukup penelitian yang menginvestigasi implementasi PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi karya ilmiah di tingkat pendidikan menengah.

Dalam konteks pembelajaran karya ilmiah, PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami proses penelitian dan pengembangan karya ilmiah yang autentik. Dengan memperhatikan kebutuhan tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran PBL dalam konteks pembelajaran karya ilmiah di kelas XI dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan PBL, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan bilaperlu mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI terhadap Materi Karya Ilmiah di SMA Negeri 3 Palembang.”

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.1 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 45 orang peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu subjek penelitian ditentukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 3 Palembang. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang. Waktu pelaksanaan penelitian ini terjadi pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Mu’alimin & Hari (2014:16) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yenti, 2021:27) penelitian tindakan kelas adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan sebanyak

dua siklus merujuk pada model Kemmis dan Mc Taggart meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan beberapa data yang diinginkan. Data hasil belajar akan diambil setelah dilakukan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik validasi data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses peneliti. Validitas data dapat dipertanggungjawabkan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas peneliti tindakan kelas dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang di luar data yang diperlukan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi adalah usaha untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dijadikan sarana pendukung penelitian. Sumber yang dibutuhkan yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI.1 SMA Negeri 3 Palembang. Triangulasi metode yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi yang diperoleh dari peserta didik dan pengalaman guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah dengan model interaktif. Menurut Miles and Huberman (dalam Zulfirman, 2022:149) model interaktif memiliki 3 (tiga) komponen utama, yaitu: 1) reduksi data; 2) paparan data; dan 3) penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif terdiri atas menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Sudjana dalam Monita *et al.*, 2021:391).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah dari siklus ke siklus. Target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80% peserta didik di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palembang semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang beralamatkan di jalan Jenderal Sudirman No. KM 3, RW 5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada bulan Januari hingga bulan Maret 2024. Peneliti berkolaborasi dengan rekan PPL dan guru pamong di sekolah sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan kegiatan yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Berikut ini adalah deskripsi kegiatan penelitian tindakan kelas implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI terhadap materi karya ilmiah di SMA Negeri 3 Palembang.

Kondisi Awal

Berdasarkan data pra survei yang telah dilakukan pada awal Januari 2024 terdapat permasalahan dalam hasil belajar peserta didik kelas XI.1 di SMA Negeri 3 Palembang. Beberapa permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan. Selain itu, terdapat peserta didik yang asik sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Data tentang hasil belajar peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 3 Palembang menunjukkan bahwa dari total 45 peserta didik hanya terdapat 19 orang peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu 57,7%. Padahal, KKM yang ditetapkan oleh SMA Negeri 3 Palembang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 78. Melalui data pra survei tersebut membuktikan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada materi karya ilmiah. Beberapa faktor yang menjadi faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep karya ilmiah
- 2) Peserta didik merasa pembelajaran membosankan dan kurang menyenangkan

- 3) Minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat banyak peserta didik yang tidak fokus dalam belajar.
- 4) Penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang jauh dari KKM yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Persiapan yang dilakukan guru diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan bahan pelajaran eksperimen.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan metode eksperimen.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi didasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal dalam siklus ini adalah 4 soal, yang akan diuji pada pertemuan kedua di akhir siklus.
- 4) Mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang dibuat berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, LKPD ini dikerjakan secara berkelompok.
- 5) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran (kegiatan guru dan peserta didik) dan hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu:

- 1) Pertemuan ke-1 (Pertama). Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 selama 2 jam pelajaran (2x45menit) materi pelajaran mengenal karya ilmiah tentang konservasi alam. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.
 - a) Kegiatan Awal. Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan salam, berdoa, mendata kehadiran, mengkondisikan kelas, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat dan memberikan apersepsi melalui berbagai pertanyaan pemantik secara lisan.
 - b) Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti, pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL), guru mengenalkan secara singkat mengenai karya ilmiah tentang konservasi alam. Selanjutnya, guru menampilkan permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik. Peserta didik pun diperintahkan membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 5-6 anggota. Kemudian guru mengorganisasikan peserta didik untuk duduk bersama teman kelompoknya dan memberikan LKPD yang harus diselesaikan bersama kelompok. Lanjut, peserta didik dibimbing guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam proses pengerjaan LKPD. Setelah berdiskusi, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah ke depan kelas atau hasil jawabannya ke depan kelas. Lalu, guru meluruskan jawaban yang kurang tepat atau dengan kata lain menganalisa dan mengevaluasi hasil diskusi peserta didik.
 - c) Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini, peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan terkait materi karya ilmiah tentang konservasi alam. Guru juga melakukan refleksi pencapaian peserta didik dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan? Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin do'a.
- 2) Pertemuan ke-2 (Kedua). Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024 di kelas XI.1 pada jam pelajaran ke 7-8 yang di ikuti oleh 45 peserta didik. Pada pertemuan ini, peneliti tidak melakukan kegiatan belajar mengajar. Peneliti memberikan soal tes hasil belajar yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dikerjakan peserta didik. Waktu yang diberikan untuk menjawab soal tes adalah sebanyak 45 menit. Setelah selesai, peneliti mengambil kembali hasil jawaban soal tes. Di akhir pertemuan kedua siklus pertama ini, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada peserta didik, guru dan sekolah karena telah membantu dalam penelitian tindakan kelas siklus 1 ini.

c. Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Hasil observasi yang tercatat selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Kemudian, peneliti juga mengamati juga hasil tes belajar peserta didik. Guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observer

melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Tahapan observasi pada peserta didik adalah mengamati aktivitas peserta didik secara langsung ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama, aktivitas guru mendapat nilai 90,4 karena ada 19 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan amat baik. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mendapat nilai 90,4 karena 19 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan amat baik. Kesimpulan diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua pertemuan, sehingga, diperoleh nilai rata-rata 90,4 dengan kategori amat baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik, pada pertemuan pertama mendapat nilai 76,1 karena 16 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan kurang. Pada pertemuan kedua mendapat nilai 80,9 karena 17 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan cukup. Kesimpulan diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua pertemuan, sehingga, diperoleh nilai rata-rata 78,5 dengan kategori cukup.

Hasil Tes Peserta Didik

Sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dijadikan nilai dasar diambil dari penilaian ulangan harian akhir sub bab materi puisi peserta didik yaitu 60. Tingkat ketuntasan yaitu hanya 42.2%. Adapun nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 60.

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran satu siklus dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan nilai pada peserta didik. Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan tes hasil belajar diperoleh jumlah nilai 3450 dibagi 45 peserta didik, dengan nilai rata-rata 76.66, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 64.4%.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Akan tetapi, ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I masih kurang sekali dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan penelitian hasil tes akhir siklus I hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Namun, ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, masih ditemukan beberapa peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran. Terdapat pula beberapa peserta didik yang tidak aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik karena mereka hanya diam. Beberapa peserta didik cukup sulit diarahkan selama pembelajaran, dan ditemukan pula peserta didik yang ribut mengganggu teman sekelompoknya saat mengerjakan tugas. Selain itu, masih banyak peserta didik yang mengandalkan temannya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang dianggap pandai dalam membacakan jawaban.

Oleh karena itu, berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada penjelasan guru, sehingga peserta didik akan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Menyesuaikan waktu yang tertera pada modul dengan pelaksanaannya yaitu dengan mengatur waktu secara tepat.
- 3) Memperbaiki tata bahasa dan tempo saat menjelaskan materi agar tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 4) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- 5) Memberikan contoh soal yang lebih variatif dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 6) Memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- 7) Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 8) Mengarahkan peserta didik untuk bisa berpartisipasi pada kelompoknya masing-masing.
- 9) Mengatur peserta didik yang gaduh, tidak disiplin dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran dengan memberikan sanksi berdasarkan kesepakatan bersama apabila sudah terlalu melampaui batas.

Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan untuk siklus kedua tetap sama dengan tahapan perencanaan siklus pertama. Tujuan perencanaan untuk siklus kedua adalah untuk mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Pada siklus kedua, fokus perencanaan lebih pada hasil refleksi dari siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus 2 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu:

1) Pertemuan ke-1 (Pertama).

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024 selama 2 jam pelajaran (2x45menit) materi pelajaran mengenal karya ilmiah tentang konservasi alam. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan salam, berdoa, mendata kehadiran, mengkondisikan kelas, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat dan memberikan apersepsi melalui berbagai pertanyaan pemantik secara lisan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran tetap menggunakan model *problem based learning* (PBL) seperti siklus sebelumnya, guru mengenalkan secara singkat mengenai struktur karya ilmiah. Kelompok belajar peserta didik siklus kedua ini sama dengan kelompok belajar siklus pertama. Kegiatan inti dilanjutkan dengan guru membagikan LKPD tentang karya ilmiah. Peserta didik telah duduk bersama kelompoknya. Guru menyampaikan permasalahan yang ada pada LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait masalah yang diberikan. Guru memberikan instruksi dan memastikan bahwa peserta didik telah duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibuat (satu kelompok 6 orang). Guru membantu peserta didik untuk dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan materi yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan. Peserta didik mulai berdiskusi bersama kelompoknya terkait pengisian LKPD yang telah dibagikan. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang tepat dalam memecahkan masalah yang diberikan. Guru juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan saat proses pemecahan masalah yang termuat dalam LKPD. Peserta didik mengeksplorasi materi tentang struktur karya ilmiah melalui berbagai sumber belajar seperti buku, bahan ajar, dan sumber lainnya dengan disesuaikan pada gaya belajar peserta didik dan kebutuhan belajar peserta didik. Setelah itu, peserta didik berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk memecahkan masalah berdasarkan hasil eksplorasi konsep yang telah mereka pelajari. Ketika berdiskusi, peserta didik juga mulai membuat laporan hasil diskusi pada LKPD yang telah disediakan. Guru juga berkeliling kelas untuk membimbing peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan presentasi hasil diskusi. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas guna mempresentasikan hasil diskusi LKPD mereka. Saat kegiatan presentasi berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan atas presentasi kelompok lain. Aktivitas terakhir dalam kegiatan inti adalah guru mengevaluasi jawaban peserta didik di depan kelas agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang sudah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan penguatan terkait materi struktur karya ilmiah. Guru juga melakukan refleksi pencapaian peserta didik dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan dan dapat dipahami? Selanjutnya, guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru juga mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin do'a. Setelah waktu yang ditentukan habis guru menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.

2) Pertemuan ke-2 (Kedua)

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di kelas XI.1 pada jam pelajaran ke 3-4 yang di ikuti oleh 45 peserta didik. Pada pertemuan ini, peneliti tidak melakukan kegiatan belajar mengajar. Peneliti memberikan soal tes hasil belajar yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dikerjakan peserta didik. Waktu yang diberikan untuk menjawab soal tes adalah sebanyak 60 menit. Setelah selesai, peneliti mengambil kembali hasil jawaban soal tes. Di akhir pertemuan kedua siklus kedua ini, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada peserta didik, guru dan sekolah karena telah membantu dalam penelitian tindakan kelas siklus 2 ini.

c. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Hasil observasi yang tercatat selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Kemudian, peneliti mengamati juga hasil tes belajar peserta didik. Guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Tahapan observasi pada peserta didik adalah mengamati aktivitas peserta didik secara langsung ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas guru mendapat nilai 95.2 karena ada 20 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan amat baik. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mendapat nilai 100 karena 21 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan amat baik. Kesimpulan diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua pertemuan, sehingga, diperoleh nilai rata-rata 97.61 dengan kategori amat baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik, pada pertemuan pertama mendapat nilai 90.4 karena 19 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan amat baik. Pada pertemuan kedua mendapat nilai 95.2 karena 20 dari 21 item terlaksana sehingga, digolongkan amat baik. Kesimpulan diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua pertemuan, sehingga, diperoleh nilai rata-rata 92.83 dengan kategori amat baik.

2) Hasil Tes Peserta Didik

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan peserta didik. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan tes hasil belajar siklus I diperoleh jumlah nilai 3450 dibagi 45 peserta didik, dengan nilai rata-rata 76.66, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 64.4%.

Selanjutnya dilihat hasil dari proses pembelajaran pada siklus II dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan peserta didik. Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan tes hasil belajar diperoleh jumlah nilai 3748 dibagi 45 peserta didik, dengan nilai rata-rata 83.28, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70, dengan tingkat ketuntasan 88.8%.

Melalui data tersebut, hasil belajar peserta didik kelas XI.1 sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) msts pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) setelah menerapkan penyempurnaan dari siklus sebelumnya sudah jauh lebih baik sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
- 2) Peserta didik sudah semakin baik dalam bekerjasama untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan guru.
- 3) Nilai kerjasama antar peserta didik akan semakin baik jika peserta didik dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 4) Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan model *problem based learning* (PBL).
- 5) Pentingnya untuk membiasakan kegiatan-kegiatan yang dapat menuntut peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif.
- 6) Peserta didik menjadi lebih minat untuk mempelajari materi yang kurang disukai apalagi jika menerapkan model yang menuntut mereka aktif dalam proses pembelajaran.
- 7) Peserta didik menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga peserta didik lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan.
- 8) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

Deskripsi Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 3 Palembang semester genap tahun ajaran 2023-2024 terhadap materi karya ilmiah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) SMA Negeri 3 Palembang. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik maka dilakukanlah pengumpulan data berupa tes akhir siklus, dan lembar observasi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan total empat kali pertemuan.

Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus, terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada peningkatan nilai hasil belajar individu, nilai rata-rata kelas, ketuntasan, dan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang diukur berdasarkan lembar observasi. Menurut (Ulfah & Arifudin, 2021:2) peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap. Hasil belajar berbentuk perubahan perilaku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan karena telah menguasai bahan yang diajarkan sesuai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian.

Pada umumnya, peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata akhir belajar setiap siklus. Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya ke siklus sesudahnya. Nilai dasar pada siklus I dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dijadikan nilai dasar diambil dari penilaian ulangan harian akhir sub bab materi puisi peserta didik yaitu 60. Tingkat ketuntasan yaitu hanya 42.2%. Adapun nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 60. Selanjutnya, pada siklus II yang menjadi nilai dasar adalah nilai hasil belajar pada siklus I. Pembahasan dari setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memulai dengan guru menyapa peserta didik, mengucapkan salam, dan mengajak mereka untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru pun mengecek kehadiran peserta didik. Setelah memeriksa kehadiran peserta didik, guru kemudian menanyakan topik apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yaitu karya ilmiah tentang konservasi alam. Pembelajaran menggunakan model PBL dilakukan secara berkelompok. Peserta didik dibagi ke dalam delapan kelompok dengan enam orang setiap kelompok dengan menggunakan LKPD berbasis PBL. Pada pertemuan pertama, antusiasme peserta didik untuk belajar tetap sama seperti hari biasanya. Terdapat peserta didik yang mengobrol dan kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, dan ada salah satu peserta didik berinisial A hanya tersenyum saat guru bertanya terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selain itu, selama pembelajaran berlangsung kegiatan observasi juga dilakukan oleh observer. Pada pertemuan pertama, presentase aktivitas guru sangat baik sebesar 90,4 tetapi presentase aktivitas peserta didik masih kurang, yaitu sebesar 71,4. Hal ini disebabkan oleh fakta lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kebingungan dengan penyelesaian LKPD yang diberikan. Selain itu, beberapa peserta didik juga tetap kurang kondusif selama pembelajaran dan ada juga peserta didik yang belum aktif selama pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, guru selaku peneliti tidak mengadakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti memberikan peserta didik soal tes untuk mengevaluasi hasil belajar mereka. Hasil tes peserta didik pada siklus pertama menunjukkan peningkatan ketuntasan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL satu siklus dengan dua pertemuan. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan tes hasil belajar dibuktikan dengan jumlah nilai 3450 diperoleh dari 43 siswa, dengan nilai rata-rata 76.66, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 64.4%.

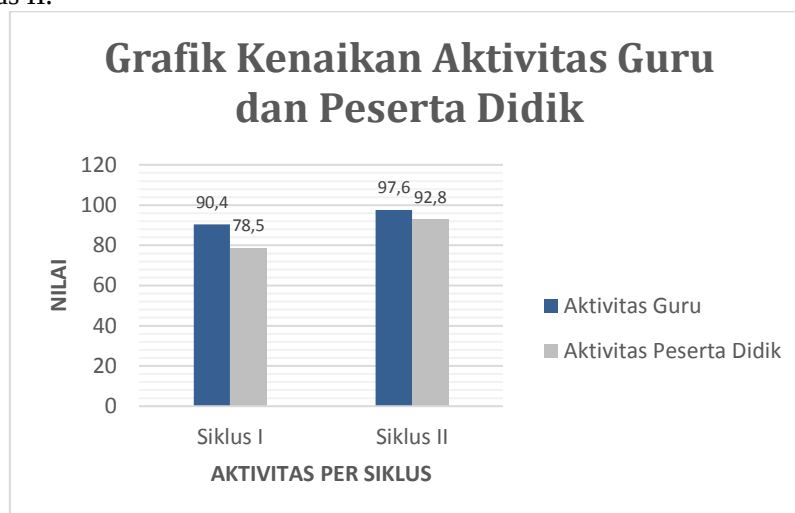
Oleh karena itu, berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh saat siklus I hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Namun, ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%.

Siklus II

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran dimulai seperti biasa seperti dibuka dengan salam, menyapa peserta didik, mendata kehadiran, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan *ice breaking*. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Peserta didik bekerjasama dalam kelompoknya sama seperti siklus sebelumnya guna memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Selanjutnya, aktivitas guru/peneliti juga sudah amat baik yang dibuktikan oleh rata-rata hasil observer selama dua pertemuan sebesar 97.61.

Dalam siklus II ini, aktivitas peserta didik sudah jauh lebih baik dari siklus pertama. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik yang mana pada siklus pertama diperoleh rata-rata 73,8 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus kedua mendapatkan rata-rata 92.83 dengan kategori amat baik. Peserta didik lebih aktif bertanya dan berdiskusi di dalam kelas. Pada saat presentasi peserta didik aktif bertanya dan menanggapi jawaban dari kelompok yang presentasi. Pada siklus kedua ini, peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

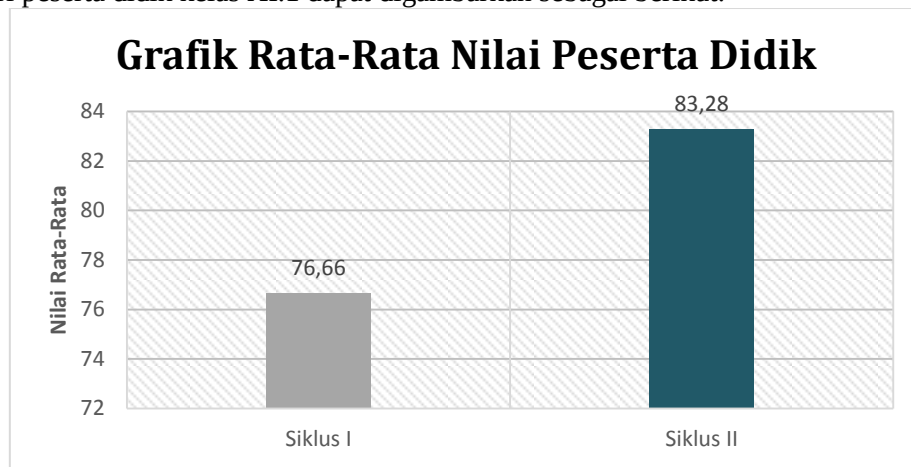
Berikut ini dapat dilihat grafik peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama siklus I dan siklus II.



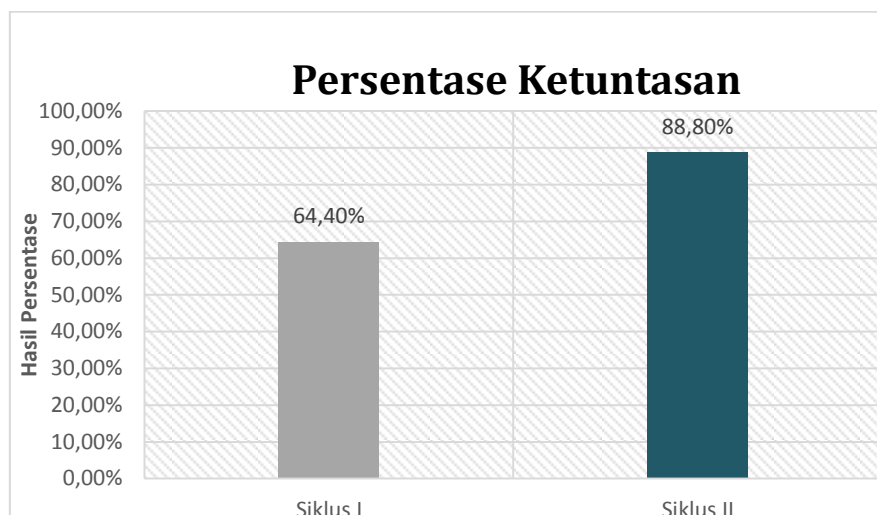
Gambar 1. Grafik Kenaikan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, terdapat peningkatan nilai baik dari aktivitas guru maupun dari aktivitas peserta didik. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dari presentase 90.4 menjadi 97.6 dengan kategori amat baik. Selanjutnya, pada aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus pertama yaitu dari presentase 78.5 menjadi 92.8 dengan kategori amat baik. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan nilai aktivitas guru dan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semangat antusias peserta didik yang jauh berbeda dari siklus pertama. Jika pada siklus pertama peserta didik masih kebingungan dalam pengerjaan LKPD dan sintaks dalam model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) maka pada siklus kedua ini peserta didik dapat bekerjasama dan berkontribusi dengan baik dalam kelompoknya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cermat. Selanjutnya, grafik rata-rata nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II dari peserta didik kelas XI.1 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Grafik Rata-Rata Nilai Peserta Didik



Gambar 3 Grafik Persentase Ketuntasan

Berdasarkan kedua grafik di atas, terdapat peningkatan antara rata-rata nilai peserta didik dengan presentase ketuntasan sebagai indikator keberhasilan penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar sesudah diberikan tindakan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%. Karena sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian ini, siklus pembelajaran dicukupkan pada siklus kedua dengan persentase keberhasilan 88.80%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 3 Palembang terhadap materi karya ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah yang baik dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian, hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar yaitu mulai dari kondisi awal sebesar 42.2% yang tuntas menjadi 64.40% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88.80%. Dengan demikian, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini sangat tepat digunakan dalam membantu proses pembelajaran di kelas sebab model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam

bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) sangat tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan materi karya ilmiah pada khususnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa persentase nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 42.2%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 22.2% menjadi 64.4%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 24.4% menjadi 88.8%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang pesat dan telah mencapai ketuntasan belajar lebih dari 80% pada akhir siklus, dengan presentase 88.8%. Selanjutnya aktivitas guru pada siklus I hanya 90.4% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 7.2% menjadi 97.6%. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I hanya 78.5% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 14.3% menjadi 92.8%. Dengan demikian, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini sangat tepat digunakan dalam membantu proses pembelajaran di kelas sebab model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap materi karya ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 3 Palembang semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi para guru bahasa Indonesia pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya karena model PBL sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai materi.
- 2) Sekolah dapat mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL) ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik melalui perencanaan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa model PBL diimplementasikan secara konsisten di semua mata pelajaran.
- 3) Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks yang berbeda dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan model ini.

REFERENSI

- Alyna, & Buyung. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 809–820. <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/31537/13594>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *DIMASEJATI*, 4(2), 175–184. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/dimasejati/article/view/12036/4776>
- Hasibuan, R. N., Azmi, S. S., & Savana, H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Pemanasan Global Kelas VII SMP Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(2), 205–213. <https://doi.org/10.51878/action.v2i2.1202>
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Riyoko, E., Norito, T. B., Manullang, J. G., & Okilanda, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru di SMAN 1 Tanjung Sakti PUMU

- Kabupaten Lahat. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 201–206. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7178>
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia. In *Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (1st ed.). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BG-KLS-XI.pdf>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Monita, T., Dadi, S., & Setiono, P. (2021). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Berbantuan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVB SDN 88 Bengkulu Tengah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 388–399. <https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/download/16747/9679>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek. In *Ganding* (Vol. 44, Issue 8). http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Najib, M., Lestari, H., & Fahritsani, H. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *JOLMA*, 3(Ii), 105–120.
- Ningrum, S., Indiaty, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460–8464. <https://permatamandalika.com/index.php/MADU/article/view/14%0Ahttps://permatamandalika.com/index.php/MADU/article/download/14/9>
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Tauhid, R. (2020). Dasar-Dasar Teori Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 32–38. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/109>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). *Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 2(1), 1–9.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>
- Yenti, Y. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas Via Sdn 09/Iv Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 24–38. <https://doi.org/10.22437/jptd.v6i1.12690>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(1), 1–6. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/58/57>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Zulkarnaini, Zulkifli, Usman, J., Majid, A. H., Adamy, Y., Megawati, C., & Astini, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru-Guru Pesantren Al-Muslim Peusangan Bireuen. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 60–61. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/viewFile/4091/3017>